

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti menemui Drs. Ahmad Teguh selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dan Bapak Drs. Ahmad Teguh menuturkan bahwa:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi bagian tata usaha pada saat pelaksanaan penelitian agar mendapatkan surat balasan dari sini MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini”.<sup>1</sup>

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi tentang Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh pada hari Jum'at 07 Desember 2018 jam 08.30

dengan informan dan observasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana di bawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

### **1. Peran guru dalam penggunaan media audio-visual untuk Memotivasi siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Sebelum pemaparan data tentang penggunaan media audio-visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, perlu peneliti sampaikan bagaimana keadaan guru sekaligus keadaan sarana prasarana dan juga pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Secara umum Keadaan Guru dalam proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Dapat disampaikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang hidup, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Demikian juga berkaitan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membuat RPP dan Prota atau Promes sudah dilaksanakan. Selain itu perangkat pembelajaran yang mendukung juga telah tersedia. Salah satunya yang paling menonjol adalah ketersediaan perangkat multimedia sebagai media pembelajaran audio-visual untuk pembelajaran Agama seperti akidah akhlak, bahasa arab dan ski”.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi tentang sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan bahwa:

---

<sup>2</sup> Observasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar hari senin 14 Januari 2019 jam 08.00

“Sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Ma’arif Bakung ini dalam kondisi cukup lengkap. Mulai dari sarana praktikum, perangkat dan peralatan pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran lainnya. Perpustakaan juga telah tersedia”.<sup>3</sup>

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan pada hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini termasuk lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajarannya masuk pagi. Pelaksanaan KBM dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.40 WIB. Mula-mula siswa masuk kelas kemudian melaksanakan do’a bersama sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan semestinya sampai pada jam istirahat. Kemudian dilanjutkan KBM lagi sampai jam pulang sekolah. Pada sore hari dilaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR dan olah raga”.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Ibu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar juga menyatakan bahwa:

“Hampir sama dengan sekolah madrasah yang lain, pelaksanaan KBM dimulai pukul 07.00-12.40 WIB *mbak*”.<sup>5</sup>

Drs. H. Asengat menambahkan bahwa:

“Ya biasa *mbak*, sama dengan pelaksanaan pembelajaran tingkat MTs pada umumnya. Masuk pada pukul 07.00 Pagi sampai jam 12.40 WIB”.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar hari senin 14 Januari 2019 jam 08.00

<sup>4</sup> Observasi di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar hari senin 14 Januari 2019 jam 08.00

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I Pada hari selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Asengat Pada hari Jum’at 18 Januari 2019 Jam 09.00

MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang masuk pagi. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdo'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan KBM sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Pada sore hari juga ada banyak kegiatan ekstrakuriler yang dapat diikuti oleh siswa.

Selanjutnya peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan mengenai penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak secara lengkap, yakni:

*“Gini mbak, secara umum pemanfaatan media pembelajaran audio-visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat audio-visual yang telah ada sebagai media pembelajaran. Nah, khusus untuk mata pelajaran Agama agama seperti akidah akhlak, bahasa arab dan ski., guru yang bersangkutan, sepanjang yang saya ketahui, sudah memanfaatkan perangkat audio-visual dalam menyampaikan materi pelajarannya”.*<sup>7</sup>

Senada dengan Bapak Waka Kurikulum, menyatakan bahwa:

*“Hehehe.... Belum semua guru menggunakan media audio-visual tersebut. Karena tidak semua materi bisa digunakan dengan menggunakan media audio visual mbak. Dan disini semua guru juga belum menggunakan perangkat tersebut. Khusus pembelajaran Akidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab. sudah menggunakan media audio-visual untuk menyampaikan beberapa materi pelajarannya. Dan memberikan hasil yang baik mbak”.*<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat audio-visual sebagai media pembelajarannya. Walaupun penggunaannya masih sebatas

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Haidar Mirza S.Pd.I Pada hari senin 14 Januari 2019 Jam 08.00

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh Pada hari Rabu 16 Januari 2019 Jam 08.30

pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Begitu juga hasil wawancara dengan Drs H. Asengat mengatakan bahwa:

“Guru harus melakukan penyajian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar tidak mengganggu konsentrasinya siswa”.<sup>9</sup>

Pada kondisi yang lain, dalam penggunaan media audio-visual perlu adanya persiapan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru akidah akhlak, yakni:

“Perlu adanya Persiapan sarana pendukungnya, sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga browsing dari internet *mbak*. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan ”.<sup>10</sup>

Hal lain hasil wawancara informan dari siswa kelas IX-H Arif Budairi penggunaan media audio visual untuk memotivasi siswa, yaitu:

“Digunakan dengan baik Bu, sudah banyak guru-guru yang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual. Tapi masih ada Guru-guru lain yang masih kurang Bu”.<sup>11</sup>

Hal Senada juga dikatakan oleh Fazara Ardzakya Annisa kelas VIII-J ia mengatakan:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Asengat Pada hari Jum’at 18 Januari 2019 Jam 09.00

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>11</sup> Wawancara dengan Arif Budairi Siswa Kelas IX-H Pada hari Jum’at 8 Februari 2019 Jam 09.40

“*ya... udah* digunakan Bu. Digunakannya dengan baik bu, walaupun *ndak* semua guru menggunakan peralatan itu. Kalau guru mengajar dengan alat itu, kelasnya jadi semangat Bu”.<sup>12</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual sudah dilaksanakan dengan baik. Khusus mata pelajaran Akidah akhlak, guru yang mengajar sudah menggunakan media pembelajaran dimaksud dalam menyampaikan materi pelajarannya.

## **2. Motivasi Siswa Ketika Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio-Visual di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kondisi nyata di lapangan yang tidak terbantahkan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan/responden dari bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“*ooo....Sangat Senang Sekali* dia sangat termotivasi sekali tidak akan bosan saat pembelajaran didalam kelas”.<sup>13</sup>

“*Senada* dengan hal tersebut, seorang siswa menyatakan bahwa Pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual siswa sangat antusias sekali tidak seperti biasa”.<sup>14</sup>

Lebih lanjut dipaparkan oleh Guru Akidah Akhlak bahwa :

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Fazara Ardzakya Annisa Siswa Kelas VIII-J Pada hari Jum’at 15 Februari 2019 Jam 08.10

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Haidar Mirza S.Pd.I Pada hari Senin 14 Januari 2019 Jam 08.00

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh Pada hari Rabu 16 Januari 2019 Jam 08.30

“Siswa sangat merespon dengan baik, karena ini terobosan baru dalam metode mengajar saya, meskipun terkadang suasana kelas menjadi agak *rame*, tapi itu wajar dan masih dapat dikendalikan sehingga tidak keluar dari kontek”.<sup>15</sup>

Kepada beberapa siswa yang dijadikan responden disampaikan pertanyaan lanjutan, yakni: Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual? Dari pertanyaan itu diperoleh pemaparan bahwa

“pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual saya sangat bersemangat dan bergembira dan saya selalu masuk terus tidak pernah absen”.<sup>16</sup>

Kepada beberapa siswa yang dijadikan responden disampaikan pertanyaan lanjutan, yakni: Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual? Dari pertanyaan itu diperoleh pemaparan bahwa

“Pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual siswa sangat antusias sekali tidak seperti biasa”.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran audio-visual, Apa saja yang perlu mempersiapkan perangkat pendukungnya. Ibu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, menyampaikan bahwa:

“Yang pertama yang harus diperhatikan adalah masalah kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan *mbak*. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>16</sup> Wawancara dengan Arif Budairi Siswa IX-H Pada hari Jum’at 8 Februari 2019 Jam 09.40

<sup>17</sup> Wawancara dengan Fazara Ardzakya Annisa Pada hari Jum’at 15 Februari 2019 Jam 08.10

kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Yang kedua, adalah kemampuan guru untuk mengoperasikan perangkat audio-visual tersebut. Mampu tidak guru mengoperasikan alat itu, *kalo* tidak *kan* malah menjadi *boomerang* bagi guru yang bersangkutan. Sedangkan yang ketiga, adalah sarana pendukungnya. Media audi-visual *kan* butuh sarana tambahan. *Kayak* CD pembelajaran, program-program aplikasi multi-media untuk pembelajaran dan juga *software-software* tentang materi pembelajaran”.<sup>18</sup>

Beliau menambahkan bahwa ada perbedaan yang mencolok antara kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajara audio-visual dengan media konvensional (papan tulis). Ketika beliau ditanya apakah ada perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan pembelajaran yang menggunakan media papan tulis?,

beli

“Jelas ada *mbak*, antusias siswa itu lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan audio-visual *mbak*. Kalau menggunakan media audio visual akan lebih terfoku ke medianya serta akan memperhatikan saat saya menjelaskan materi pembelajaran. kalau au menjawab:dengan papan tulis ya seperti biasa ada yang ngnatuk, ngobrol sendiri kadan juga terlihat sanagat bosan”.<sup>19</sup>

Kepada guru Akidah Akhlak tersebut juga ditanyakan tentang bagaimana cara ibu dalam memotivasi siswa agar lebih antusias selama KBM?, beliau memberikan jawaban, sebagai berikut:

“Sebelum pelajaran dimulai dengan saya kasih contoh-contoh atau hikmah yang dapat diambil dari materi yang akan disampaikan sehingga ketika KBM berlangsung siswa mendengarkan dan memperhatikannya. Demikian juga, saya menggunakan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Media

---

09.40 <sup>18</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam

09.40 <sup>19</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam

pembelajaran ini saya gunakan untuk materi-materi yang berkaitan dengan Mukjizat Nabi dan Rosul Serta iman kepada hari akhir.<sup>20</sup>

Kepada beberapa siswa, peneliti juga meminta pendapat siswa terkait dengan tanggapannya tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual ini. Pendapat-pendapat tersebut adalah:

“Sebelum media audio-visual digunakan saya belum paham dengan materi, setelah media audio-visual digunakan membuat kami lebih memperhatikan pelajaran akidah akhlak”.<sup>21</sup>

Hal senada juga dikatakan dari siswa kelas VIII-J mengatakan bahwa: “Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian kami kurang terpusat pada pelajaran karena dari kami banyak yang *ngomong* sendiri. Setelah media audio-visual ini digunakan kami tertarik dan langsung melihat peristiwa proklamasi secara langsung sehingga membuat lebih paham terhadap materi” (*Wwcr.VIII-J.S3*, 15 Februari 2019 Mei 2019, 08.15 WIB).<sup>22</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019..**

Hal selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada para responden atau informan penelitian adalah adakah faktor pendukung penggunaan media audio-visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Bakung Udanawui Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>21</sup> Wawancara dengan Arif Budairi Siswa IX-H Pada hari Jum’at 8 Februari 2019 Jam 09.40

<sup>22</sup> Wawancara dengan Fazara Ardzakya Annisa Pada hari Jum’at 15 Februari 2019 Jam 08.10

Secara panjang lebar Kepala Sekolah memberikan pemaparannya sebagai berikut:

“Dapat saya sampaikan bahwa sebenarnya banyak sekali faktor pendukung pemanfaatan media audio-visual. Salah satu yang jelas terlihat adalah bahwa sekolah kami sudah tersedia perangkat tersebut. Yang kedua, selain adanya peralatan tersebut, disediakan juga perangkat pendukungnya. Yakni materi-materi pelajaran yang sudah di-multi media-kan atau materi pelajaran dalam bentuk CD/VCD atau orang-orang sekarang menyebutnya dengan perangkat lunak atau *software*-nya juga tersedia. Kemudian juga dilaksanakan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru agar mempunyai kompetensi untuk menggunakan peralatan tersebut dalam kegiatan belajar mengajarnya. Satu lagi *mbak*, saya selaku kepala sekolah menerapkan kebijakan bahwa semua guru harus mampu mengoperasikan peralatan audio-visual tersebut, termasuk guru dalam Pendidikan agama seperti guru Akidah Akhlak, ski dan Bahasa arab, dan juga kami sediakan tenaga ahli untuk *maintenance* peralatan-peralatan multi-media tersebut”.<sup>23</sup>

Lebih lanjut, Bapak Waka Kurikulum memaparkan bahwa:

“Banyak *mbak* Ada banyak faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual di sekolah kami ini, yang paling utama adalah sekolah kami sudah mempunyai perangkat dimaksud. Faktor lain, siswa suka atau semangat jika diajar dengan menggunakan media audio-visual, materi pelajaran mudah dicerna oleh siswa sehingga guru-guru mempunyai kecenderungan senang menggunakan media pembelajaran ini dalam penyampaian materi pelajarannya”.<sup>24</sup>

Bapak Drs. H. Asengat juga memaparkan tentang faktor pendukung media audio visual bahwa faktornya antara lain adalah :

“Tersedianya peralatan audio visual oleh sekolah seperti Proyektor, LCD, dari pihak sekolah telah mengadakan workshop untuk seluruh guru tentang pembelajaran menggunakan teknologi yang di dalamnya

---

08.00 <sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Haidar Mirza S.Pd.I Pada hari Senin 14 Januari 2019 Jam

08.30 <sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh Pada hari Rabu 16 Januari 2019 Jam

guru juga telah diajari pembuatan *PowerPoint* dan lain-lain sehingga memudahkan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa”.<sup>25</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak, yang memaparkan bahwa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual untuk memotivasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

“Dari pihak sekolah sudah menyediakan peralatan audio-visual, guru mempunyai CD yang sesuai dengan materi pelajaran, dan guru membawa laptop pribadi. Serta adanya *gendset*, Jika Terjadi Pemadaman listrik maka masih bisa menyala. sehingga ketika saat pengajaran sedang berlangsung masih bisa nyala”.<sup>26</sup>

Beberapa siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika diajukan pertanyaan tentang faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut ini disampaikan hasil wawancara lengkapnya, yakni:

“Apa ya Bu?... (berpikir). O ini Bu, peralatannya sudah ada. Kalo yang lainnya Bu, guru-guru yang memakai media pembelajaran audio-visual ini sudah *bisa* mengoperasikan dengan baik Bu. *Nah*, teman-teman suka kalau guru mengajarkan dengan kreatif seperti itu”.<sup>27</sup>

“Yang jadi pendukung ya Bu? .... (berpikir) *ouw* ini Bu, pertama alatnya sudah ada di sekolahku, walapun LCD nya tidak terpasang dikelas tapi lcd nya malah mudah dibawa kekelas mana saja yang memerlukanya”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Asengat Pada hari Jum’at 18 Januari 2019 Jam 09.00

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>27</sup> Wawancara dengan Arif Budairi Siswa IX-H Pada hari Jum’at 8 Februari 2019 Jam 09.40

<sup>28</sup> Wawancara dengan Fazara Aardzakya Annisa Siswa VIII-J Pada hari Jum’at 15 Febuari 2019 Jam 08.10

Dari hasil wawancara dengan responden didapatkan pula data tentang faktor penghambat penggunaan media audio-visual ini. Faktor-faktor penghambat tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yakni:

“Salah satu yang menjadi kendala penggunaan media audio-visual yang kami punyai adalah bahwa tidak semua guru mampu mengoperasikan alat tersebut. Selain itu harus disadari pula bahwa tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan media audio-visual. Kendala lain adalah sudut pandang beberapa tenaga pendidik atau guru yang menganggap bahwa media pembelajaran tidak begitu mempengaruhi prestasi atau minat belajar. Sehingga beliau-beliau ini hanya menggunakan media konvensional dalam pelaksanaan KBM-nya”<sup>29</sup>.

Kemudian, Waka Kurikulum juga memberikan pendapatnya mengenai faktor penghambat ini, yakni:

“Guru dan keterbatasan peralatan yang menjadi penghambat penggunaan media audio-visual. Ada beberapa guru yang masih enggan menggunakan media ini. *Ya* mohon maaf sebelumnya *mbak*, guru-guru yang *sepuh* memang mempunyai kecenderungan enggan menggunakan media ini karena, maaf *mbak*, keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat multi-media. Selain itu, karena tidak semua kelas dilengkapi dengan perangkat media pembelajaran audio-visual”<sup>30</sup>.

Bapak Drs. H. Asengat juga menyatakan bahwa faktor penghambat saat menggunakan media audio visual adalah:

“Peralatan audio-visual masih terbatas *mbak* hanya ada di ruang khusus leb bahasa ada 1 dan yang bisa dibawa kekelas keseluruhan kelas 7,8 dan 9 itu hanya ada 1, sehingga penggunaanya harus

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Haidar Mirza Pada hari Senin 14 Januari 2019 Jam 08.00

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Teguh Pada hari Rabu 16 Januari 2019 Jam

dilakukan secara bergantian sesuai materi yang cocok dengan menggunakan media audio visual”.<sup>31</sup>

Adapun Bu Umi Lailatur Rahmah S.Pd.I Guru Akidah Akhlak bahwa faktor penghambatnya adalah:

“tersitanya waktu pembelajaran karena untuk mempersiapkan media. Serta ada gangguan LCD yang kadang sering tidak mau menyala *mbak*”.<sup>32</sup>

Pemaparan data mengenai faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual ini peneliti tutup dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, yakni:

“Masih ada hambatannya Bu. Alat itu (media pembelajaran audio-visual) hanya masih terbatas. Lagi pula masih ada beberapa guru yang tidak pernah memakai alat tersebut sama sekali Bu, pelajaran hanya disampaikan dengan ceramah saja”.<sup>33</sup>

“Kalo yang jadi penghambat ya gurunya Bu. *Eh* Bu, jangan *bilang-bilang* ya Bu, masih ada *lho* Bu guru yang *nggak bisa* menggunakan alat itu. *Hehehe*”.<sup>34</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Asengat Pada hari Jum’at 18 Januari 2019 Jam 09.00

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Umi Lailatur Rahmah, S.Pd.I Pada hari Selasa 29 Januari 2019 Jam 09.30

<sup>33</sup> Wawancara dengan Arif Budairi Siswa IX-H Pada hari Jum’at 8 Februari 2019 Jam 09.40

<sup>34</sup> Wawancara dengan Fazara Ardzakya Annisa Siswa VIII-J Pada hari Jum’at 15 Februari 2019 Jam 08.10

mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu sebagian guru-guru di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Demikian paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Paparan hasil tersebut peneliti sampaikan secara lengkap tanpa mengedit atas apa yang disampaikan oleh responden. Dengan kata lain dapat peneliti sampaikan bahwa paparan data tersebut di atas peneliti sampaikan apa adanya. Peneliti hanya melakukan sinkronisasi agar sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio-Visual untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kondisi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran audio-visual. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Ahmad Teguh bahwa kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat audio-visual sebagai media pembelajarannya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penggunaannya, media audio-visual haruslah disesuaikan dengan materi yang ada. Media audio-visual digunakan untuk beberapa materi pembelajaran. Atau dengan kata lain, tidak semua materi pembelajaran Akidah Akhlak disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga merupakan kejelian dan ketrampilan guru Akidah Akhlak untuk dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Akan tetapi penggunaan media audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan signifikan.

Peneliti juga menemukan bahwa media pembelajaran audio-visual masih terbatas. Belum semua guru menggunakan media audio-visual tersebut. Khusus pembelajaran Akidah Akhlak sudah menggunakan media audio-visual untuk menyampaikan beberapa materi pelajarannya. Dan memberikan hasil yang baik. Yakni siswa lebih memperhatikan materi dan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam wawancara Kepala Sekolah dengan peneliti, didapatkan hasil bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran audio-visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat audio-visual yang telah ada sebagai media pembelajaran. Khusus untuk mata pelajaran Akidah Akhlak sudah memanfaatkan perangkat audio-visual dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Dapat peneliti sampaikan pula bahwa, penggunaan media audio-visual dalam KBM dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat, memudahkan imajinasi dalam visualisasi siswa. Lebih lanjut dapat disampaikan bahwa siswa menjadi semangat untuk belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran audio-visual. Hal yang sama disampaikan Fazara Ardzakiya Anniza, siswa kelas 8 J, bahwa sebelum media audio-visual digunakan dia belum paham dengan materi, setelah media audio-visual digunakan membuat dia lebih memperhatikan pelajaran agama dan lebih mudah memahaminya. Dia juga menyatakan bahwa pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media audio-visual dia menjadi sangat bersemangat dan bergembira.

Dari kondisi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media audio-visual untuk memotivasi siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sudah pada dilakukan dengan baik. penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terdapat perbedaan mencolok, ketika peneliti mengamati kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional kelas terlihat lesu atau senyap, ada juga yang gaduh. Akan tetapi pada kelas yang menggunakan media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajarnya antusias siswa lebih semangat dan motivasinya tinggi.

Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka penggunaan media pembelajaran audio-visual harus memperhatikan berbagai hal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio-visual agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran akidah akhlak antara lain:

- a. Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga hasil *browsing* di internet.
- b. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c. Kemampuan guru dalam melakukan penyajian didalam kelas sebelum menggunakan media audio visual.

## **2. Motivasi Siswa ketika Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio-Visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Sebagaimana peneliti saksikan selama penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak, bahwa siswa sangat merespon

dengan baik penggunaan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan penggunaan media audio-visual merupakan terobosan baru dalam metode pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Senada dengan hal tersebut, Arif Budairi, salah seorang siswa Kelas IX-H, menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio-visual, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bergairah, sehingga memudahkan siswa memvisualisasikan imajinasi siswa secara jelas. Dan ketika diajukan pertanyaan lanjutan tentang semangat pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual, diperoleh jawaban bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual siswa sangat bersemangat dan bergembira. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa siswa bersemangat atau mempunyai motivasi yang bagus ketika kegiatan belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran audio-visual.

Lebih lanjut, ditemukan hasil penelitian bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media audio visual siswa sangat bersemangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil wawancara dengan Fazara Ardzakya Anniza siswa VIII-J diperoleh hasil bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual dia sangat antusias sekali tidak seperti biasa, yakni ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang konvensional.

Guru Akidah Akhlak, bu Umi Lailatur Rahmah S.Ag menambahkan bahwa ada perbedaan yang mencolok antara kegiatan belajar mengajar

dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual dengan media konvensional (papan tulis). Menurut beliau, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan antusias siswa menjadi lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan audio-visual dan dapat meningkatkan hasil ulangan yang telah diadakan, nilainya menjadi lebih bagus.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, juga ditemukan bahwa berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio-visual, yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *pertama* yang harus diperhatikan adalah masalah kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Yang *kedua*, adalah kemampuan guru untuk mengoperasikan perangkat audio-visual tersebut. Mampu tidak guru mengoperasikan alat tersebut. Sedangkan yang *ketiga*, adalah sarana pendukungnya. Media audi-visual butuh sarana tambahan, seperti CD pembelajaran, program-program aplikasi multi-media untuk pembelajaran dan juga *software-software* tentang materi pembelajaran.

Wawancara dengan beberapa siswa yang dilaksanakan peneliti terkait dengan tanggapan siswa tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebelum media audio-visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media audio-visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran akidah akhlak.
- b. Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media audio-visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.

**3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual, seyogyanya memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat penggunaannya. Berikut ini disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambatan penggunaan media pembelajaran audio-visual, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Perangkat audio-visual sudah tersedia di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
  - 2) Tersedianya Gendset untuk jaga-jaga jika sedang mati lampu jadi tidak akan mengganggu proses pembelajaran.
  - 3) Siswa Mudah memahami saat pembelajaran menggunakan media audio visual

- 4) Siswa lebih senang ketika pembelajaran akidah akhlak didalam kelas.

Ketersediaan perangkat merupakan faktor pendukung utama penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kondisi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Drs Ahmad Teguh bahwa pihak sekolah sudah menyediakan peralatan audio-visual, guru mempunyai CD yang sesuai dengan materi pelajaran.

Demikian juga, hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah. ditemukan fakta bahwa peralatan audio visual sudah disediakan oleh sekolah seperti Proyektor, LCD. Selain itu, faktor guru merupakan faktor yang sangat penting dalam penggunaan media audio-visual. Tanpa guru yang mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran tersebut, maka keberadaan perangkat dimaksud tidak dapat memberikan manfaat yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara responden/informan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penggunaan media audio-visual untuk memotivasi, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio-visual adalah:

- 1) Belum semua guru mampu mengoperasikan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

- 2) Sudut pandang beberapa tenaga pendidik atau guru yang menganggap bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tidak begitu mempengaruhi prestasi atau minat belajar.
- 3) Menyita waktu pembelajaran didalam kelas karena butuh persiapan menggunakan LCD mulai dari mempersiapkan alat-alatnya dan belum lagi kalau ada kendala lainnya.

Hambatan-hambatan ini juga dirasakan oleh beberapa siswa. Beberapa siswa yang dijadikan responden/informan penelitian, menyatakan bahwa Media pembelajaran audio-visual hanya dapat digunakan secara bergantian. Serta akan menyita waktu pembelajaran karena perisiapanya agak lama. Demikian juga masih ada beberapa guru yang tidak pernah memakai alat tersebut sama sekali. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan belum dapat menggunakan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yang dibuat. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis

data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>35</sup>

Analisis data ini dilakukan dalam rangka menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam fokus penelitian. Berikut ini disampaikan pembahasan hasil penelitian yang telah melalui serangkaian analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian, yakni:

### **1. Peran Guru Dalam Penggunaan Media Audio-Visual untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Kondisi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, menunjukkan bahwa telah tersedia perangkat media pembelajaran audio-visual. kegiatan belajar mengajar telah menggunakan perangkat audio-visual sebagai media pembelajarannya. Walaupun penggunaannya masih sebatas pilihan, akan tetapi keberadaan perangkat audio-visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran cukup lancar di dalam kelas, akan tetapi penggunaannya masih bergantung. Hal ini dikarenakan LCD nya cuma ada 2 yang satu di lab dan yang satu bisa dibawa kekelas mana saja. Khusus untuk mata pelajaran Akidah akhlak, ski, dan bahasa, guru yang bersangkutan sudah memanfaatkan perangkat audio-visual dalam menyampaikan materi pelajarannya.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal. 89-90

penggunaan media audio-visual dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat dan memudahkan imajinasi dalam visualisasi siswa. Selain itu perasaannya menjadi semangat untuk belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran audio-visual. Sehingga dengan menggunakan media audio visual siswa dapat termotivasi dalam mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## **2. Motivasi Siswa ketika Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio-Visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa sangat merespon dengan baik penggunaan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan penggunaan media audio-visual merupakan terobosan baru dalam metode pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan menggunakan media audio-visual, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bergairah, sehingga memudahkan siswa memvisualisasikan imajinasi siswa secara jelas. Dan ketika diajukan pertanyaan lanjutan tentang semangat pada waktu mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual, diperoleh jawaban bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media audio-visual siswa sangat bersemangat dan bergembira.

Ada perbedaan yang mencolok antara kegiatan belajar mengajar menggunakan papan tulis dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual. Menurut beliau, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan antusias siswa menjadi lebih semangat dan motivasinya tinggi jika menggunakan audio-visual dan dapat meningkatkan hasil ulangan yang telah diadakan, nilainya menjadi lebih bagus.

Ada beberapa siswa mengatakan bahwa Sebelum media audio-visual digunakan beberapa siswa belum paham dengan materi, dan setelah media audio-visual digunakan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran akidah akhlak dan ada juga yang menyatakan Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian siswa kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media audio-visual ini digunakan siswa tertarik dan secara langsung bisa termotivasi karena dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi pembelajaran.

Lebih lanjut, ditemukan hasil penelitian bahwa pada waktu mengikuti penggunaan media audio visual siswa sangat bersemangat dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa sangat antusias sekali tidak seperti biasa, yakni ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang konvensional.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual, seyogyanya memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat penggunaannya. Ada beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar ini, yang paling utama adalah sekolah kami sudah mempunyai perangkat medianya. Faktor lain, siswa suka atau semangat jika diajar dengan menggunakan media audio-visual, materi pelajaran mudah dicerna oleh siswa sehingga guru-guru mempunyai kecenderungan senang menggunakan media pembelajaran ini dalam penyampaian materi pelajarannya. walaupun LCD nya tidak terpasang dikelas tapi lcd nya malah mudah dibawa kekelas mana saja yang memerlukanya.

Disekolah ini juga menyediakan Gendset untuk jaga-jaga jika listrik sedang mati. Jadi kalau listriknya mati aktivitas pembelajaran didalam kelas tidak akan terganggu. Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran audio-visual. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio-visual merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio-visual serta siswa lebih senang ketika pembelajaran akidah akhlak didalam kelas.

Begitu juga sebaliknya, ada juga faktor penghambat yaitu keterbatasan peralatan yang menjadi penghambat penggunaan media

audio-visual. Ada beberapa guru yang masih enggan menggunakan media ini. guru-guru yang sudah tua memang mempunyai kecenderungan enggan menggunakan media ini karena keterbatasan kemampuan menggunakan perangkat multi-media. Selain itu, tidak semua materi pelajaran akidah akhlak dalam pembelajarannya memerlukan media audio visual. Dalam kenyataannya dikelas dalam pembelajaran menggunakan media audio visual ini juga akan menyita waktu pembelajaran karena untuk melakukan kesiapannya waktunya juga agak lama belum lagi kalau ada gangguan misalnya LCD nya tidak mau menyala di dalam kelas.